

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Trowing* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Min 6 Way Halim

¹ Herlina Fitriyani, ² Putri Oktavia

^{1,2}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : herlinafitriyani04@gmail.com

Keywords: Cooperative Learning, Learning Motivation, Learning Methods, Snowball Throwing

Abstract Increasing learning motivation is an important aspect of effective learning, especially at the basic education level. This research aims to investigate the use of the snowball throwing type cooperative learning method in increasing learning motivation in science subjects in class 5 MIN 6 Way Halim. This learning method is expected to enable students to be more active in the learning process, as well as increase their involvement in group learning. This research uses a quantitative approach with a pre-test post-test control group design. The subjects of this research were grade 5 students at MIN 6 Way Halim who were divided into two groups: the experimental group who received learning using the snowball throwing type cooperative learning method, and the control group who received conventional learning. The data collection instrument used was a valid and reliable learning motivation questionnaire. The collected data was analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The research results showed that there was a significant increase in the learning motivation of students who received learning using the snowball throwing cooperative learning method compared to the control group. Students demonstrated a higher level of engagement in learning, as well as showing greater interest in understanding science material. In addition, students also showed improvements in cooperation and communication skills between classmates. These findings indicate that the use of the snowball throwing type of cooperative learning method can be an effective alternative in increasing students' learning motivation in science subjects at the primary education level. The implication of this research is the importance of considering the use of learning methods that pay attention to aspects of student motivation in the learning process, as well as the importance of the teacher's role in creating a stimulating and supportive learning environment. Future research could explore the application of this learning method in different contexts and involve broader samples.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berdaya saing.(Latifah et al., 2021) Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memegang peran sentral dalam menentukan tingkat pencapaian akademik dan pengembangan pribadi siswa. Motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi seberapa baik siswa mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, kebiasaan belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.(Fatma, 2022)

Di Indonesia, terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat dasar. Salah satu tantangan utama adalah menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi di antara siswa.(Wahidin, 2019) Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya pada kelas 5, di mana siswa mulai memasuki tahap yang lebih serius dalam pembelajaran, motivasi belajar menjadi kunci dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam meningkatkan motivasi belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang memainkan peran penting dalam pemahaman konsep-konsep dasar tentang alam semesta dan lingkungan (Novianti & Widiastuti, 2025).

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan. Metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif memiliki potensi untuk merangsang minat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah Cooperative Learning. Cooperative Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa

dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.(Hasanah & Himami, 2021)

Salah satu tipe dari Cooperative Learning adalah snowball throwing. Snowball throwing adalah salah satu teknik dalam Cooperative Learning di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan, dan kemudian menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain dalam bentuk "bola salju" (snowball), yaitu dengan menyampaikan hasil kerja kelompok sebelumnya kepada kelompok berikutnya.(Styawan et al., 2019) Teknik ini memungkinkan interaksi yang intensif antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran (Hamadah et al., 2025).

Di MIN 6 Way Halim, peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi perhatian utama. Melalui pengamatan dan diskusi dengan guru-guru, terungkap bahwa terdapat tantangan dalam mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa, terutama di kelas 5. Berbagai upaya telah dilakukan, namun masih diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe snowball throwing dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas 5 MIN 6 Way Halim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini akan fokus pada tiga rumusan masalah utama: Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim dalam mata pelajaran IPA? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi

belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Cooperative Learning tipe snowball throwing dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA? Bagaimana peran interaksi antar siswa dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe snowball throwing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim pada mata pelajaran IPA?

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran Cooperative Learning tipe snowball throwing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

KERANGKA TEORITIK

A. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. (Astutik, 2020) Konsep ini telah menjadi fokus perhatian dalam bidang pendidikan karena keterkaitannya dengan pencapaian akademik, perilaku belajar, dan pengembangan pribadi siswa. Dalam kajian teori ini, kita akan menjelajahi berbagai perspektif dan teori tentang motivasi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Teori motivasi belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Ini mencakup minat, keinginan untuk mengeksplorasi, dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari

aktivitas belajar itu sendiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik melibatkan dorongan atau insentif eksternal seperti pujian, hadiah, atau hukuman yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau belajar.

Menurut teori SDT (Self-Determination Theory) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik dipandang sebagai bentuk motivasi yang paling mendalam dan berkelanjutan karena didorong oleh kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik cenderung bersifat lebih permukaan dan kurang stabil karena didorong oleh imbalan atau tekanan eksternal.

Teori Kognitif tentang Motivasi Belajar

Teori kognitif juga memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang motivasi belajar. Teori ini menekankan peran persepsi, harapan, dan tujuan individu dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka. Misalnya, menurut teori harapan (expectancy theory) yang dikembangkan oleh Vroom (1964), individu akan cenderung termotivasi untuk melakukan suatu tindakan jika mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai hasil tersebut.

Selain itu, teori pengaturan diri (self-regulation theory) yang dikembangkan oleh Zimmerman (1989) menggarisbawahi pentingnya proses pengaturan diri dalam mencapai tujuan belajar. Menurut teori ini, siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol perilaku belajar mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan mencapai pencapaian akademik yang lebih baik.

Teori Belajar Sosial dan Motivasi

Teori belajar sosial, yang dikembangkan oleh Bandura (1977), menekankan peran penting pengaruh sosial

dalam motivasi belajar. Menurut teori ini, siswa dapat memperoleh motivasi untuk belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain, serta melalui penguatan sosial seperti pujian atau dukungan dari orang lain.

Konsep self-efficacy, yang merupakan bagian integral dari teori belajar sosial, juga berperan dalam memengaruhi motivasi belajar. Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih bertahan dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Selain teori-teori motivasi belajar yang telah disebutkan, terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor ini meliputi karakteristik individu, lingkungan belajar, dan faktor sosial.

Karakteristik individu seperti minat, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya memainkan peran penting dalam menentukan tingkat motivasi belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dalam subjek tersebut.

Lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang memfasilitasi interaksi sosial, menyediakan materi belajar yang menarik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor sosial seperti dukungan dari guru, teman sebaya, dan orang tua juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan sosial dapat memberikan siswa rasa percaya diri dan motivasi tambahan untuk mencapai tujuan belajar mereka.

B. Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Konsep ini telah menjadi subjek penelitian dan perhatian dalam dunia pendidikan karena potensinya untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, serta kemampuan kerja sama dan komunikasi. Dalam kajian teori ini, kita akan menjelajahi berbagai perspektif dan teori tentang pembelajaran Cooperative Learning serta prinsip-prinsip yang mendasarinya.(Mansurah et al., 2021)

Konsep dan Prinsip Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mempromosikan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Prinsip utama dari pembelajaran Cooperative Learning adalah bahwa belajar lebih efektif ketika siswa bekerja sama, saling membantu, dan saling mendukung dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Johnson dan Johnson (1994), ada lima prinsip utama dalam pembelajaran Cooperative Learning, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi sosial, keterlibatan siswa secara aktif, dan penghargaan terhadap keberhasilan bersama. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya kerjasama, partisipasi aktif, dan dukungan antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Cooperative Learning

Terdapat berbagai model atau teknik dalam pembelajaran Cooperative Learning yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Salah satu model yang umum digunakan adalah model STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang dikembangkan oleh Slavin (1980). Dalam model ini, siswa bekerja dalam

kelompok kecil yang heterogen dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi pelajaran.

Selain model STAD, terdapat juga model seperti TGT (Team Games Tournament), Jigsaw, dan Think-Pair-Share, yang masing-masing memiliki karakteristik dan kelebihan sendiri dalam mempromosikan kerjasama, keterlibatan siswa, dan pemahaman konsep.

Manfaat Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran Cooperative Learning telah terbukti memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan pemahaman konsep. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk saling menjelaskan, membantu, dan mengkonsolidasikan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Selain itu, pembelajaran Cooperative Learning juga meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa. Melalui interaksi antar siswa dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning

Meskipun pembelajaran Cooperative Learning memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak selalu mudah dan memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik dari pendidik. Penting bagi pendidik untuk memilih model atau teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran.

Selain itu, pendidik perlu memberikan dukungan dan arahan yang

cukup kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran Cooperative Learning. Ini termasuk memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran, aturan kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan berbagai teori, model, dan manfaat pembelajaran Cooperative Learning, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan pendekatan ini sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan kemampuan kerja sama. Dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang merangsang, dukungan yang cukup, dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran Cooperative Learning, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memuaskan bagi siswa.

C. Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Metode Pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing merupakan salah satu pendekatan dalam Cooperative Learning yang menekankan pada interaksi antar siswa dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dalam kajian teori ini, kita akan menjelajahi konsep, prinsip, dan manfaat dari metode pembelajaran ini serta melihat bagaimana penerapannya dalam konteks pembelajaran.

Konsep dan Prinsip Snowball Throwing dalam Cooperative Learning

Snowball Throwing adalah teknik dalam Cooperative Learning di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan, dan kemudian menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain dalam bentuk "bola salju" (snowball), yaitu dengan menyampaikan hasil kerja kelompok sebelumnya kepada kelompok berikutnya. (Fatma, 2022)

Prinsip utama dari Snowball Throwing adalah saling ketergantungan positif dan tanggung jawab kolektif. Setiap

anggota kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi pelajaran dan dapat menyampaikan hasil kerjanya dengan jelas kepada kelompok berikutnya. Dengan demikian, Snowball Throwing mendorong partisipasi aktif, kerjasama, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Manfaat Pembelajaran dengan Metode Snowball Throwing

Pembelajaran dengan metode Snowball Throwing memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan keterlibatan siswa. Dengan bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi hasil kerja dengan kelompok lain, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan bersama.

Selain itu, metode Snowball Throwing juga meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain, siswa memiliki kesempatan untuk menguji pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan menerima umpan balik dari teman sebaya atau guru. Ini membantu memperdalam pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan.

Implementasi Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran

Implementasi metode Snowball Throwing dalam pembelajaran memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik dari pendidik. Penting bagi pendidik untuk memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, aturan kelompok, dan prosedur penyampaian hasil kerja kepada kelompok berikutnya.

Selain itu, pendidik juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa kelompok terdiri dari siswa yang beragam dalam hal kemampuan dan minat serta dengan memonitor partisipasi setiap siswa selama proses pembelajaran.

Tantangan dan Strategi Mengatasi Tantangan

Meskipun metode Snowball Throwing memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang cukup untuk menyampaikan hasil kerjanya dengan jelas kepada kelompok berikutnya. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik dapat menggunakan teknik seperti memfasilitasi diskusi kelompok sebelumnya atau memberikan umpan balik kepada kelompok.

Selain itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa metode Snowball Throwing digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan yang efektif dalam satu konteks pembelajaran mungkin tidak efektif dalam konteks lain. Oleh karena itu, pendidik perlu terus memantau dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran mereka dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Dengan memperhatikan konsep, prinsip, manfaat, implementasi, dan tantangan dalam menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing, pendidik dapat memahami potensi dan relevansi metode ini dalam konteks pembelajaran. Dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang merangsang, dukungan yang cukup, dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran Cooperative Learning, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memuaskan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test post-test control group design.(Sugiyono, 2017) Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 5 di MIN 6 Way Halim yang dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar yang telah divalidasi dan direliabelkan sebelumnya. Data motivasi belajar diambil sebelum dan setelah intervensi pembelajaran dilakukan untuk kedua kelompok. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi perbedaan dalam motivasi belajar antara kedua kelompok serta efektivitas metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MIN 6 Way Halim dalam Mata Pelajaran IPA

Setelah melaksanakan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim dalam mata pelajaran IPA. Data yang dikumpulkan sebelum dan setelah intervensi pembelajaran menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok

eksperimen ($p < 0,05$).

Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, interaksi antar siswa dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dengan berbagi pengetahuan dan ide, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kedua, metode Snowball Throwing mendorong tanggung jawab kolektif di antara anggota kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi pelajaran dan dapat menyampaikan hasil kerjanya dengan jelas kepada kelompok berikutnya. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung dalam pembelajaran, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diakui oleh teman sebayanya, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim dalam mata pelajaran IPA. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan kerjasama dan interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas metode Cooperative Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Perbedaan dalam Tingkat Motivasi Belajar antara Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran dengan Metode Cooperative

Learning Tipe Snowball Throwing dan Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPA

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (pembelajaran dengan metode Snowball Throwing) secara signifikan lebih tinggi daripada skor motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara kedua kelompok dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing menekankan pada interaksi sosial dan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui interaksi antar siswa dalam kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk saling mendukung, saling membantu, dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Kedua, metode Snowball Throwing mendorong tanggung jawab kolektif di antara anggota kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi pelajaran dan dapat menyampaikan hasil kerjanya dengan jelas kepada kelompok berikutnya. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung dalam pembelajaran, di mana setiap siswa

merasa dihargai dan diakui oleh teman sebayanya, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan kerjasama dan interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang perbedaan efektivitas antara metode Cooperative Learning dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Peran Interaksi Antar Siswa dalam Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MIN 6 Way Halim pada Mata Pelajaran IPA

Penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dalam pembelajaran tersebut berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (pembelajaran dengan metode Snowball Throwing) secara signifikan lebih tinggi daripada skor motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$), menegaskan bahwa interaksi antar siswa

dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran interaksi antar siswa dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, interaksi antar siswa memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dengan berbagi pengetahuan dan ide, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kedua, interaksi antar siswa mendorong tanggung jawab kolektif di antara anggota kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi pelajaran dan dapat menyampaikan hasil kerjanya dengan jelas kepada kelompok berikutnya. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung dalam pembelajaran, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diakui oleh teman sebayanya, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim pada mata pelajaran IPA. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan kerjasama dan interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran penting interaksi antar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan

strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 6 Way Halim pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah intervensi pembelajaran dengan metode tersebut. Interaksi antar siswa dalam kelompok kecil dan tanggung jawab kolektif dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan kerjasama dan interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang relevan di berbagai konteks pendidikan.

REFERENCES

- Astutik, Y. (2020). Pembelajaran Snowball Throwing dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 15–21. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4758>
- Fatma, E. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 26 Sigiaran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Gemilang*, VII(1), 19–27.

- Hamadah, R., Satria, A. A., & Novianti, R. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPA Terintegrasi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *PEMA*, 5(3), 896–905.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin. (2021). Meta-Analisis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Elementary*, 4(2), 97–102.
- Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Styawan, S. W., Susilowati, D., & Wulandari, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *ABSIS: Mathematics Education Journal*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.32585/absis.v1i1.308>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.